

MAKALAH



PENELITIAN TINDAKAN KELAS¹

Oleh:
Muhammad Nursa'ban²

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

¹ Disampaikan dalam workshop penelitian tindakan kelas Guru SMAN 1 Klaten tanggal 8 September 2012

² Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, FIS UNY, email: mnsaban@yahoo.com atau CP 081328635692

A. Pengantar

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh proses, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. Dengan demikian PTK adalah penelitian tindakan di kelas yang difokuskan pada permasalahan yang terkait dengan keilmuan dan praktik tugas guru yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. selanjutnya tujuan PTK memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah-sekolah yang berada dalam binaan guru dan sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu, bertujuan sebagai alat untuk memasukkan inovasi ke dalam sistem yang ada karena sulit dilakukan oleh upaya pembaharuan yang dilakukan pada umumnya

Pelaksanaan PTK menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian yang merupakan suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah. Perbedaan keduanya terletak pada lingkup masalah yang diangkat. Berdasarkan penjabaran Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY (2011) karakteristik PTK, yang disadur menjadi prinsip PTK sebagai berikut:

1. *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya dengan cara mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu seperti praktik akademik dan manajerial di satuan pendidikan yang dapat dirasakan oleh guru atau satuan pendidikan.
2. Kontekstual artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah melalui refleksi diri sebagai guru dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.
3. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru dan individu lain yang terkait dalam proses pendidikan di satuan pendidikan yaitu suatu satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda. Kolaborasi diartikan sebagai kerja sama saling tukar menukar ide untuk melakukan aksi dalam rangka memecahkan masalah.
4. Bersifat *self-evaluatif* (*evaluatif* dan *reflektif*) yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus berjalan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam tugas pokok guru.

5. Bersifat fleksibel dan adaptif (luwes dan menyesuaikan) memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan . Adanya penyesuaian menjadikan prosedur yang cocok. PTK lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan ditempat kejadian.
6. Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara penelitian dan proses pendidikan terus berjalan, semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh beberapa individu yang terkait untuk melakukan tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi formatif.
7. Sifat dan sasaran PTK adalah situasional-spesifik, tujuannya pemecahan masalah praktis. Dengan demikian temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis tidak dapat digeneralisasi sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu. Kajian permasalahan, prosedur pengumpulan data dan pengolahannya dilakukan secermat mungkin dengan mendasarkan pada keteguhan ilmiah.

Secara garis besar PTK memiliki perbedaan dengan penelitian konvensional antara lain:

No.	Aspek	Penelitian Konvensional	Penel Tindakan Sekolah
1.	Masalah	Masalah dan hasil amat an pihak lain	Masalah yang dirasakan dan dihadapi peneliti sendiri dalam melaksana kan tugas
2.	Tujuan	Menguji hipotesis, membuat generalisasi, men cari explanasi	Melakukan perbaikan, peningkatan dalam pembelajaran untuk menuju peningkatan
3.	Manfaat/ Kegunaan	Tidak langsung dan sifatnya sebagai saran	Langsung dapat dirasakan dan dinikmati oleh kon sumen/subjek penelitian
4.	Teori	Digunakan sebagai dasar perumusan hipo tesis	Digunakan sebagai dasar untuk memilih aksi /solusi tindakan berikutnya
5.	Metodologi	Menuntut paradigma penelitian yang jelas. Langkah kerja punya kecenderungan linear Analisis dilakukan setelah data terkumpul	Bersifat fleksibel Langkah kerja bersifat siklik dan setiap siklik terdiri tiga tahapan. Analisis terjadi saat proses setiap siklus

B. Desain PTK

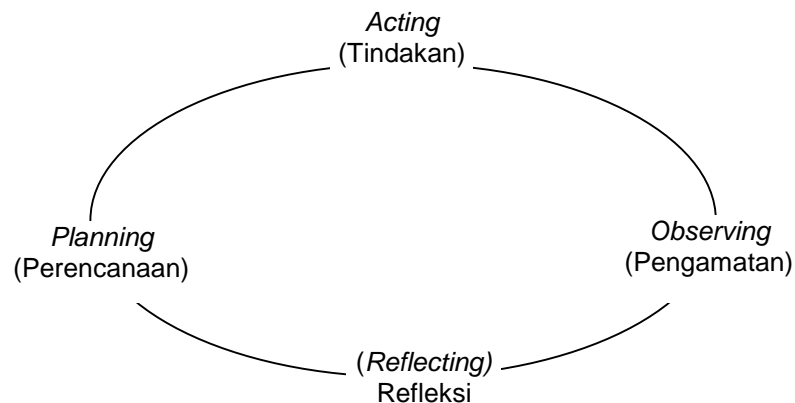
Beberapa model atau desain Penelitian Tindakan yang diadaptasikan ke PTK antara lain:

1. Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*).
- 2) Tindakan (*acting*).
- 3) Pengamatan (*observing*) dan
- 4) Refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan diagram berikut ini.



2. Model Kemmis & Taggart

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena menurut Kemmis & Taggart (1988) pada kenyatannya kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk desain dari Kemmis & Taggart seperti terlihat di bawah ini.

Konten selengkapnya silahkan menghubungi
MUHAMMAD NURSA'BAN
E-MAIL: mnursaban@gmail.com

